

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi membawa dampak besar pada perubahan sosial dan budaya, tak terkecuali terhadap pola perilaku remaja. Di berbagai negara berkembang, fenomena perilaku seksual pranikah di kalangan remaja makin menjadi perhatian karena berpotensi menimbulkan konsekuensi kesehatan, sosial, dan psikologis. Sebagai gambaran global, kajian lintas-negara menunjukkan bahwa prevalensi remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah berkisar di angka 6,9 % pada remaja usia 12–15 tahun, dengan tren meningkat di kelompok usia yang lebih tinggi (Jing et al., 2023).

Di Indonesia, hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa sekitar 2% remaja perempuan berusia 15–24 tahun dan 8% remaja laki-laki mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Selain itu, Kementerian Pembangunan Manusia juga melaporkan bahwa 59% remaja perempuan dan 74% remaja laki-laki mulai melakukan aktivitas seksual pertama kali pada usia 15–19 tahun. Data tersebut mengindikasikan bahwa meskipun perilaku seks pranikah masih sering dianggap tabu dan sulit diukur secara akurat, fenomena ini merupakan tantangan nyata yang terjadi di kalangan remaja Indonesia masa kini, bukan sekadar isu tersembunyi (SDKI, 2022).

Rasa ingin tahu remaja mengenai banyak hal, mengakibatkan dampak yang positif maupun negatif. Salah satunya rasa ingin tahu terhadap perihal berpacaran maupun hubungan seks. Banyak remaja yang melakukan seks sebelum menikah karena rasa keingintahuan remaja terhadap hal baru bagi remaja yaitu seks pranikah. Namun, mereka tidak menyadari dampak negatif dari seks pranikah yaitu berdampak pada kehidupan individu, akademik, dan psikososial remaja. Seks pranikah juga dapat meningkatkan risiko penularan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan kehamilan tidak diinginkan (Adaramoye et al., 2025). Di Indonesia, hingga 5.750 orang yang terinfeksi HIV/AIDS pada tahun 2021, 9.901 orang pada tahun 2022, dalam periode Januari hingga Desember 2023, tercatat sebanyak 57.299 orang dengan HIV/AIDS, pada tahun 2024 jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 52.830 orang. Sementara pada tahun 2025, Kemenkes menemukan sebanyak 356.638 orang (Kemenkes Kesehatan Indonesia, 2025).

Yogyakarta termasuk dalam daftar kota dengan tingkat perilaku seks pranikah yang cukup tinggi. Data Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2021 mencatat sekitar 1.078 pelajar SMP dan SMA telah melahirkan, dan 976 di antaranya merupakan kehamilan di luar nikah. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah sudah menjadi masalah serius di kalangan remaja (Dewi Syafitriani¹, Indang Trihandini, 2022).

Pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam perilaku remaja terhadap seks pranikah. Pendidikan yang komprehensif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan

keterampilan remaja dalam mencegah perilaku seksual pranikah secara signifikan. Kurangnya pemahaman membuat remaja mencari informasi dari sumber yang keliru, seperti media sosial atau teman sebaya, yang sering kali memberikan informasi tidak akurat dan menyesatkan. Akibatnya, banyak remaja yang terjerumus pada perilaku berisiko seperti melakukan hubungan seksual tanpa memahami konsekuensinya.

Pendidikan seks yang komprehensif bukan hanya membahas tentang organ reproduksi dan pencegahan kehamilan, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan nilai moral dalam berhubungan. Dengan pemahaman yang baik, remaja akan lebih mampu mengendalikan diri, membuat keputusan yang bertanggung jawab, serta menghindari risiko kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan tekanan psikologis akibat seks pranikah. Oleh karena itu, pemberian pendidikan seks yang benar sejak dini sangat penting agar remaja memiliki pengetahuan dan sikap positif dalam menjaga kesehatan reproduksinya dan masa depannya (Badriah et al., 2023).

Kondisi serupa juga terlihat di Asrama Nailul Muna dan Arafah, tempat tinggal bagi para remaja yang sedang menempuh pendidikan. Sebagai lingkungan yang menampung remaja dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya dan pendidikan yang beragam, asrama menjadi ruang sosial yang dapat memengaruhi perilaku dan interaksi antar penghuni. Namun, pengawasan yang terbatas serta kurangnya pembinaan mengenai kesehatan reproduksi membuat pendidik remaja di asrama masih memiliki

pengetahuan yang rendah tentang seksualitas dan risiko perilaku pranikah. Dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah tetapi dengan peraturan yang sama di asrama Nailul Muna, maka penulis ingin mengetahui gambaran dan sikap remaja mengenai seks pranikah.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa remaja penghuni Asrama Nailul Muna dan Arafah menunjukkan bahwa pelanggaran jam malam masih terjadi akibat adanya kegiatan akademik, organisasi, dan aktivitas lain di luar asrama yang waktunya tidak selalu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kondisi ini menggambarkan tingginya mobilitas dan interaksi sosial mahasiswa di luar lingkungan asrama.

Minimnya informasi yang akurat dan kegiatan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja mencari tahu melalui sumber yang tidak tepat, seperti media sosial atau teman sebaya. Hal ini dapat memicu munculnya sikap permisif terhadap perilaku seksual yang berisiko. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di Asrama Nailul Muna dan Asrama Arafah sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dan sebagai dasar dalam pemberian pendidikan kesehatan yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Perilaku seksual sebelum menikah di kalangan remaja semakin meningkat akibat kemajuan teknologi, akses terhadap informasi yang lebih

luas, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Berbagai data dari tingkat nasional menunjukkan bahwa sejumlah remaja di Indonesia telah terlibat dalam aktivitas seksual sebelum menikah dan banyak yang tidak menyadari risiko kesehatan reproduksi, seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual. Kekurangan pendidikan seks yang menyeluruh membuat remaja mencari informasi melalui media sosial atau teman, yang sering kali tidak akurat. Situasi ini juga terlihat di Asrama Nailul Muna dan Arafah, di mana remaja berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki pemahaman yang terbatas tentang seksualitas. Kurangnya pendidikan dan pengawasan mendorong munculnya sikap yang permisif dan kesalahan pemahaman mengenai seks sebelum menikah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penilaian yang mendetail mengenai pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks sebelum menikah sebagai landasan untuk merencanakan program pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih efektif. Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di Asrama Nailul Muna dan Asrama Arafah Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di Asrama Nailul Muna dan Asrama Arafah Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja di Asrama Nailul Muna dan Arafah tentang seks pranikah.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja di Asrama Nailul Muna dan Arafah tentang seks pranikah.
- c. Mengidentifikasi sumber informasi mengenai seks pranikah di Asrama Nailul Muna dan Arafah.
- d. Mengidentifikasi sikap berdasarkan pengetahuan mengenai seks pranikah di Asrama Nailul Muna dan Arafah

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di Asrama Nailul Muna dan Asrama Arafah Tahun 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan reproduksi remaja, khususnya mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data pendukung bagi instansi kesehatan daerah Yogyakarta dalam perencanaan program edukasi kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja di Asrama Nailul Muna dan Asrama Arafah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada remaja tentang perilaku seks pranikah, sehingga dapat menumbuhkan sikap yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi dan moralitas diri.

b. Bagi bidan di Puskesmas Sewon

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan persepsi positif remaja melalui edukasi dan pemberian informasi yang tepat.

c. Bagi Pengelola Asrama Nailul Muna dan Asrama Arafah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah serta menjadi bahan masukan bagi pihak asrama dalam melakukan pembinaan dan edukasi yang mendukung pencegahan perilaku seks pranikah di kalangan remaja.

d. Bagi Orang Tua/ Wali Asrama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong orang tua dan wali asrama untuk berperan aktif dalam memberikan pendidikan serta pengawasan kepada remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang mengarah pada perilaku seks pranikah.

e. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, baik dengan

pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Latifah, 2024)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA negeri 2 Banguntapan	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-17 tahun yang berada di SMA Negeri 2 Banguntapan	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas baik berjenis kelamin perempuan sebesar 78,1%, memiliki ibu yang berpendidikan SMA/ menengah sebesar 76,67%memiliki ibu yang tidak bekerja sebesar 74,1%, dan mendapatkan sumber informasi dari media elektronik sebesar 76,7%	Menganalisis mengenai pengetahuan seks Pranikah, Teknik pengambilan sampel	Perbedaan umur responden, Teknik pengambilan sampel
2.	Silfia Dwi (2023)	Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pranikah remaja di kelas X SMK N 1 Pandak	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Pandak	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang seks pranikah memiliki pengetahuan baik 73% pengetahuan cukup 25,4% dan pengetahuan kurang 1,6%. Jumlah sikap responden tentang perilaku seks pranikah yang 49,5% dan yang tidak mendukung 50,5%	Menganalisis mengenai pengetahuan dan sikap seks Pranikah, Teknik pengambilan sampel	Umur responden, tempat dan waktu penelitian, Teknik pengambilan sampel